

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh defisit evapotranspirasi terhadap pertumbuhan dan produktivitas air tanaman kedelai adalah:

1. Berdasarkan Total Luas Daun, varietas Kaba dan Wilis tanaman kedelai sudah mulai tercekam pada minggu ke-2 pada perlakuan ET_2 ($0,8 \times ET_C$), varietas Tanggamus mulai tercekam pada minggu ke-3 pada perlakuan ET_3 ($0,6 \times ET_C$). Pada akhirnya berdasarkan produksi tanaman kedelai varietas Kaba dan Tanggamus tetap tercekam pada perlakuan ET_2 ($0,8 \times ET_C$) kecuali varietas Wilis pada ET_3 ($0,6 \times ET_C$).
2. Pada produktivitas air tanaman tidak berbeda nyata antar perlakuan kecuali pada varietas Tanggamus perlakuan defisit ET_3 ($0,6 \times ET_C$).
3. Varietas kaba mempunyai produksi yang paling tinggi yaitu sebesar 20,22 gram, sedangkan produktivitas air tanaman yang paling tinggi yaitu pada varietas Wilis yaitu sebesar $0,5 \text{ kg.m}^{-3}$.

5.2 Saran

Penelitian ini perlu dilakukan kembali dengan kontrol perlakuan yang lebih intensif yaitu pada pagi, siang, dan sore hari serta untuk penerapannya direkomendasikan menggunakan defisit evapotranspirasi ET_2 (0,8) dalam pemberian air (irigasi) untuk tanaman kedelai varietas Tanggamus, sedangkan untuk varietas Kaba dan Wilis disarankan menggunakan defisit evapotranspirasi ET_3 (0,6).